

**Strategi Pengelolaan
Festival Angklung Kids Yogyakarta
(Studi Kasus Pada Komunitas
Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan kelulusan
Program Studi Magister Tata Kelola Seni**



TESIS

**Hana Yudiawati
1920181420**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta
(Studi Kasus Pada Komunitas
Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)**

Diajukan Oleh :
Hana Yudiawati
NIM: 1920181420

Tesis ini telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2021 di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



T. Handono Eko Prabowo, MBA, Ph. D.
Pembimbing



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.
Penguji Ahli



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
Ketua Tim Penilai

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

07 JUL 2021

Yogyakarta
Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Yudiawati

NIM : 1920181420

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir tesis (Tata Kelola Seni) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain.

Karya tesis ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Yogyakarta, 26 Mei 2021

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hana Yudiawati'. The signature is fluid and cursive, written over a horizontal line.

Hana Yudiawati

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk suami, anak-anak tercinta,
keluarga besar dan orang-orang terdekat.**



“Apa yang kau kerjakan akan menjadi bagian besar dari hidupmu.
Satu-satunya jalan untuk benar-benar puas adalah dengan bekerja keras.
Dan satu-satunya jalan untuk bisa bekerja keras adalah mencintai apa yang
kau kerjakan” (Steve Jobs).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah tiada henti peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya, sehingga tugas tesis ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Tugas akhir ini dibuat guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sangat disadari pada penulisan ini mengalami kendala dalam hal pengumpulan data. Keterbatasan akibat kondisi pandemi covid-19 sehingga dalam penyelesaian tugas akhir ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan masukan, arahan, motivasi, anjuran, dan perhatian kepada peneliti untuk bisa menyelesaikannya. Untuk itu semua peneliti haturkan terima kasih yang tidak teringga kepada pihak-pihak yang telah membantu. Di kesempatan ini peneliti ingin haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah menyetujui dan memberi support.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku ketua Program Studi Tata Kelola Seni baru yang selalu terbuka untuk meluangkan waktunya menerima pertanyaan-pertanyaan terkait penulisan tesis, serta telah meluangkan waktu menjadi *proofreading* penulisan ini.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn. selaku (mantan ketua Prodi Tata Kelola Seni) yang telah memberi masukan dan arahnya untuk teknik-teknik penulisan tesis.

4. T. Handono Eko P., MBA, Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dengan sabar mulai dari pra-tesis sampai selesainya tesis, tetap selalu membimbing, mengarahkan, serta selalu mengingatkan peneliti untuk selalu fokus dan teliti dalam penulisan.
5. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. selaku penguji ahli yang telah memberikan masukan, saran, koreksi, dan arahan-arahannya yang sangat membantu peneliti, serta motivasi yang diberikan untuk kesempurnaan tulisan.
6. Para Dosen Tata Kelola Seni, Prof. Dr. Shellyana Junaedi, M.Si, Prof. Dr. Djohan, M.Si., Kurniawan . Adi Saputro, PhD., Dr. M. Kholid Arif, R., S.Hut. M.M., Dr. Sal Murgiyanto, Hakim H.B, Jeanne Park, Dr. Laretna T. Adishakti, T. Handono Eko P., MBA, Ph.D, Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn. yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk penulis
7. Keluarga yang selalu perhatian dan mensupport selama masa studi, suami Dr. Cepi Irawan, M.Hum dan anak-anakku tercinta: Happy Tiana Irawati, Muh. Yudhitya Putra Irawan, Diva Kania Irawati, dan Aurora Davina Irawati. Tak lupa kakak. adikku yang telah mendukung dengan doa semua ini dilancarkan.
8. Kepala Dikmawa dan staf Pascasarjana yang selama perkuliahan telah melayani peneliti.
9. Kepala Perpustakaan yang telah melayani peneliti dalam pencarian referensi
10. Dr. Eli Irawati, M.A. yang telah berkenan meluangkan waktu menjadi *proofreading* penulisan.
11. Rekan-rekan Program Studi Tata Kelola Seni angkatan 2019, Anjas, Dimas, Ical, Kholik, Heru, Kosis, Dani, Ember, Vicky, Tiwi, Arnia, Indita, Nita, Sinta,

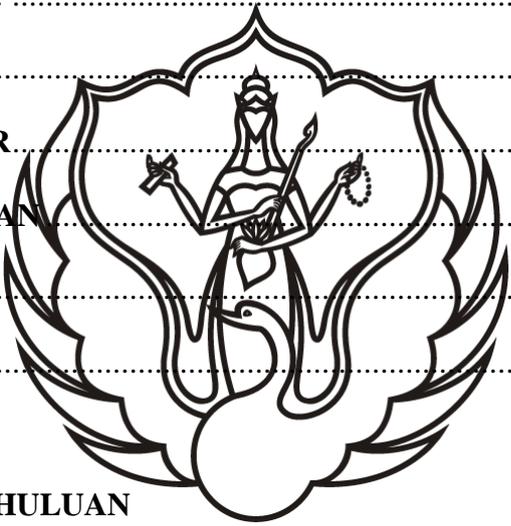
Fatikha, Diva dan Maria yang selalu saling support dan selalu saling mengingatkan dalam segala hal.

12. Almarhum. (Purn) H. Udin Kurniadi, S.E., M.M Ketua STTKD I yang begitu perhatian dan menyetujui peneliti untuk dapat melanjutkan studi S-2.
13. Hj. Vidyana Mandrawati, S.E.M.M, selaku Ketua STTKD Yogyakarta baru yang telah memberikan ijin peneliti untuk segera menyelesaikan studinya.
14. Hj. Indryana Mandraeni selaku Ketua Yayasan Citra Dirgantara yang telah memberi ijin dan memberi support.
15. Sudirman HD Umar, S.ST.M.T., selaku WAKA III bidang Ketarunaan yang telah memberi ijin untuk peneliti menampuh studi
16. Taruna/i STTKD terutama taruna/i aktif/UKT JASTAR dan ASB yang dengan penuh perhatian selalu mendoakan peneliti untuk menyelesaikan studi
17. Fared Wicaksono, Hendri, Erlina selaku pengurus komunitas IRM dan penyelenggara festival yang telah memberi ijin untuk diteliti.
18. Seluruh panitia festival angkung yang telah bersedia menjadi nara sumber
19. Seluruh pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa hasil tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan hati tulus peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan ini. Walaupun sekecil apapun, harapannya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Hana Yudiawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Pertanyaan Penelitian	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Motivasi Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Sistematika Penelitian	9
1.8. Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Landasan Teori	19
2.2.1. Strategi Manajemen.....	20
2.2.2. Festival	21
2.2.3. Komunitas.....	22
2.2.4. Teori SWOT	22
2.2.5. Metode Kualitatif	23
2.2.6. Kerangka Kerja Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lingkup Cuplikan Data.....	26
3.2. Instrumen Penelitian.....	27
3.2.1. Pembuatan Agenda Penelitian	27
3.2.2. Persiapan Bahan Pertanyaan	28
3.2.3. Pembuatan Lembar Ketersediaan Narasumber	28
3.2.4. Pembuatan Surat Izin Penelitian.....	29
3.2.5. Persiapan Pendokumentasian	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1. Observasi	31
3.3.2. Wawancara.....	31
3.3.3. Dokumentasi	32
3.3. Penyimpanan Data	33



3.4.1. Penulisan Data di Lapangan.....	33
3.4.2. Penyalinan Hasil Penelitian... ..	33
3.4.3. Pengetikan Hasil Penelitian... ..	34
3.5. Analisis Data.....	34
3.5.1. Analisa SWOT	35
3.5.2. Tahap Pencocokan.....	39
3.5.3. Tahap Keputusan.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS SWOT

4.1 Sejarah Komunitas IRM.....	43
4.1.1. Kondisi Daerah/Jambidan.....	45
4.1.2. Kehidupan Masyarakat Jambidan.....	45
4.2 Pengelolaan Komunitas IRM.....	46
4.2.1. Visi, Misi dan AD/ART Komunitas IRM	47
4.2.2. Struktur Organisasi	49
4.2.3. Peran Ranting Muhammadiyah.....	52
4.2.4. Peran IRM dan Masyarakat	53
4.2.5. Peran Mitra Sekolah	55
4.3 Manajemen Pengelolaan Festival Angklung Kids.....	58
4.3.1 Perencanaan Penyelenggaraan Festival Angklung	60
4.3.2. Pelaksanaan Penyelenggaraan Festival Angklung	65
4.4 Analisis SWOT.....	70
4.5 Tahapan Dalam SWOT.....	72

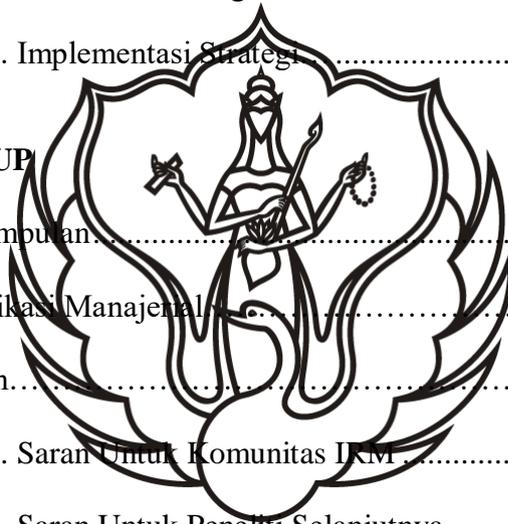
4.5.1. Pemberian Bobot.....	72
4.5.2. Pemberian Peringkat.....	75
4.5.3. Hasil Matriks Internal Factor Evaluation (IFE).....	79
4.5.4. Hasil Matriks External Factor Evaluation (EFE).....	82
4.5.5. Tahap Pencocokan.....	83
4.6 Tahap Keputusan.....	90
4.7. Pembahasan.....	91
4.7.1. Alternatif Strategi.....	91
4.7.2. Formulasi Strategi.....	94
4.7.3. Implementasi Strategi.....	98

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	102
5.2. Implikasi Manajerial.....	104
5.3. Saran.....	104
5.2.1. Saran Untuk Komunitas IKM.....	104
5.2.2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya	105

DAFTAR PUSTAKA106

LAMPIRAN.....109



DAFTAR TABEL

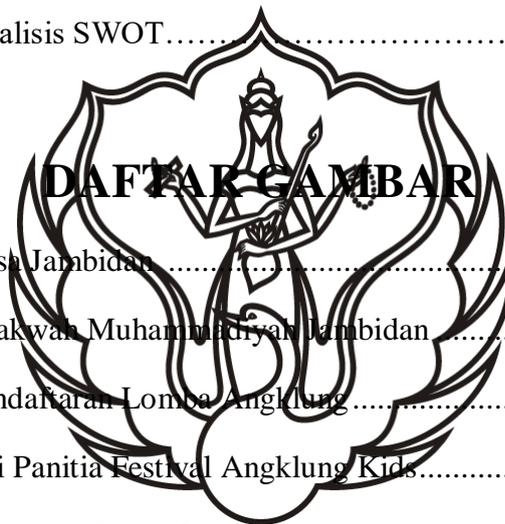
Tabel 3.1. Rencana Penelitian	28
Tabel 3.2. Penilaian Bobot Faktor Internal	36
Tabel 3.3. Penilaian Bobot Faktor Eksternal.....	37
Tabel 3.4. Matriks EFE	38
Tabel 3.5. Matriks IFE	39
Tabel 3.6. Matriks IE.....	40
Tabel 3.7. Matriks SWOT.....	41
Tabel 4.1. Pemasukan Dana Festival	69
Tabel 4.2. Format Pemberian Bobot	73
Tabel 4.3. Pemberian Bobot Faktor Internal	73
Tabel 4.4. Pemberian Bobot Faktor Eksternal.....	74
Tabel 4.5. Pemberian Peringkat Terhadap Kekuatan	76
Tabel 4.6. Pemberian Peringkat Terhadap Kelemahan	77
Tabel 4.7. Pemberian Peringkat Terhadap Peluang	78
Tabel 4.8. Pemberian Peringkat Terhadap Ancaman	78
Tabel 4.9. Hasil Analisis Matriks IFE.....	79
Tabel 4.10. Hasil Analisis Matriks EFE.....	82
Tabel 4.11. Matriks IE SWOT.....	84
Tabel 4.12. Matriks IE	84
Tabel 4.13. Alternatif Strategi Matriks SWOT.....	88
Tabel 4.14. Matriks Analisis SWOT.....	89



Tabel 4.15. Rumusan Alternatif Strategi.....	93
Tabel 4.16. Implementasi Strategi.....	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Diagram Kerangka Penelitian	24
Bagan 2 Peta Desa Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.....	26
Bagan 3 Kuadran Analisis IRM	40
Bagan 4 Organisasi Kepengurusan Komunitas IRM	51
Bagan 5 Kuadran Analisis SWOT.....	86



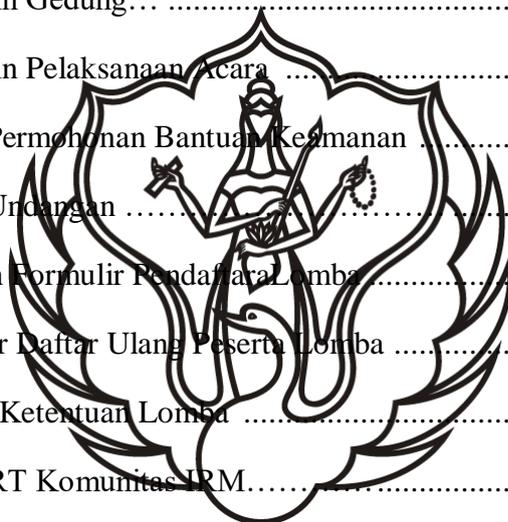
Gambar 1 Lokasi Desa Jambidan	170
Gambar 2 Gedung Dakwah Muhammadiyah Jambidan	170
Gambar 3 Panitia Pendaftaran Lomba Angklung	171
Gambar 4 Koordinasi Panitia Festival Angklung Kids.....	171
Gambar 5 Para Pengunjung Festival.....	171
Gambar 6 Suasana Sekitar Lingkungan Festival Angklung.....	172
Gambar 7 Stand Kuliner Pada Festival Angklung Kids 2020.....	172
Gambar 8 Pengisi Stand dilingkungan sekitar Festival Angklung.....	173
Gambar 9 Para Pengunjung Menikmati Jajanan.....	173
Gambar 10 Pintu Masuk Area Lomba	174
Gambar 11 Baliho Festival Angklung Kids Yogyakarta 2020.....	174
Gambar 12 Pamflet Festival Angklung Kids Yogyakarta.....	174
Gambar 13 Baliho Keterangan Sejarah Angklung	175

Gambar 14 Baliho Keterangan Hari Angklung Dunia.....	175
Gambar 15 Baliho Pak Daeng Sutigna	175
Gambar 16 Persiapan Peserta Lomba Tingkat TK	176
Gambar 17 Persiapan Peserta Lomba Tingkat SD	176
Gambar 18 Penampilan Peserta Tingkat TK Group A	177
Gambar 19 Penampilan Peserta Tingkat TK Group B	177
Gambar 20 Peserta Tingkat TK Unjuk Kebolehan.....	177
Gambar 21 Peserta Tingkat SD Unjuk Kebolehan	178
Gambar 22 Wawancara Dengan Pelatih Komunitas IRM	178
Gambar 23 Wawancara Bendahara Pengurus Komunitas IRM	178
Gambar 24 Wawancara Sekretaris Pengurus Komunitas IRM	179
Gambar 25 Foto Bersama Pengurus Inq Komunitas IRM.....	179
Gambar 26 Para Pengurus Komunitas IRM.....	179
Gambar 27 Foto Bersama Pembubaran Panitia Festival Angklung	180
Gambar 28 Foto Bersama Anggota IRM Selaku Panitia Lomba Takbir	180
Gambar 29 Pemberian Sumbangan Hada Mesjid Bintaran, Jambidan.....	180
Gambar 30 Peneliti Foto Bersama Pelatih Angklung IRM.....	181
Gambar 31 Sang Inisiator Festival Angklung Kids Yogyakarta	181



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	110
Lampiran 2. Daftar Informan.....	113
Lampiran 3. Glosarium.....	114
Lampiran 4. Pedoman Observasi.....	121
Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian.....	122
Lampiran 6. Lembar Pernyataan Menjadi Narasumber.....	124
Lampiran 7. Pemberian Peringkat Oleh Narasumber.....	127
Lampiran 8. Surat Izin Gedung.....	134
Lampiran 9. Surat Izin Pelaksanaan Acara.....	135
Lampiran 10. Surat Permohonan Bantuan Kesmanan.....	136
Lampiran 11. Surat Undangan.....	137
Lampiran 12. Contoh Formulir Pendaftaran Lomba.....	138
Lampiran 13. Lembar Daftar Ulang Peserta Lomba.....	139
Lampiran 14. Syarat Ketentuan Lomba.....	143
Lampiran 15. AD/ART Komunitas IRM.....	147
Lampiran 16. Outline Penulisan Tesis.....	156
Lampiran 17. Dokumentasi.....	163
Lampiran 18. Lembar Bimbingan.....	170
Lampiran 19. Curriculum Vitae.....	182



Strategi Pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta (Studi Kasus Pada Komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan)

Intisari

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana keberadaan sebuah komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan dalam menyusun strategi pengelolaan sebuah event Festival Angklung Kids yang dapat bertahan sampai lima tahun. Penelitian ini dilakukan tepat pada saat event berlangsung. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan pelaksanaan event yang dilakukan 1 tahun sekali dan konsisten memakai tempat tetap di Gedung Dakwah Muhammadiyah, Desa Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Peserta yang mengikuti event festival yang selalu meningkat menjadi perhatian peneliti untuk dapat menggali lebih dalam, tentang bagaimana hal itu dapat terjadi. Ada suatu konsep atau bentuk penyelenggaraan yang dianggap kuat dan menarik. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, berdasarkan observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur. Temuan dari pengelolaan komunitas IRM adalah manajemen dilakukan secara kekeluargaan saling berbagi dan melayani. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mempertahankan dan bahkan mengembangkan event ini perlu mengimplementasikan strategi intensif dari para pelatih IRM dan display produk kreatif dari setiap penyelenggaraan event, sehingga para peserta akan terkesan setelah mengikuti festival angklung kids.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Komunitas IRM, Festival Angklung

***Management Strategy
of The Yogyakarta Kids Angklung Festival
(Case Study at The Muhammadiyah Jambidan Youth
Association Community)***

Abstract

This study aims to explain how the existence of a Jambi and Muhammadiyah Youth Association community in formulating a management strategy for an Angklung Kids Festival event that can last up to five years. This research was conducted right at the time of the event. The location selection is adjusted to the implementation of the event which is held once a year and consistently uses a fixed place at the Muhammadiyah Da'wah Building, Jambidan Village, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Participants who take part in festival events that are always increasing are the attention of researchers to be able to dig deeper about how this can happen. There is a concept or form of organization that is considered strong and attractive. The research method is descriptive qualitative, based on observations, documentation, interviews and literature studies. The findings from the management of the IRM community are that management is carried out in a family way, sharing and serving. The results of the research can be concluded that to be able to maintain and even develop this event, it is necessary to implement intensive strategies from IRM trainers and display creative products from each event, so that the participants will be impressed after participating in the angklung kids festival.

Keywords: Strategy, Management, IRM Community, Angklung Festival

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan teknik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah sesuai tujuan dari organisasi (Nawawi, 2016). Strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan kemampuan intelektual tentang masalah, kecenderungan yang terjadi, atau situasi yang dihadapi organisasi. Berpikir strategi yaitu bagaimana mencari tahu dan berusaha memahami fenomena atau situasi yang terjadi (Fattah, 2016). Dasar dari strategi adalah bagaimana cara untuk mencapai sasaran yang dituju atau dicapai sesuai dengan jangka waktu, sumber daya yang dimiliki, peluang dan tantangan. Suatu strategi muncul akibat ada respon terhadap perubahan lingkungan organisasi (Rangkuti, 2016), dan suatu strategi perlu disusun dan dipastikan berhasil. Karena itu para manajer/pengelola akan selalu memantau dan mengevaluasi semua strategi yang diimplementasikan (Wati, Amalia P. Z. & Trihantoyo, 2020).

Menurut (Badriyah, 2017) mendefinisikan pengelolaan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Pengelolaan dapat diartikan pula sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan, dan memandang bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota”

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Rachmat, 2014). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang atau komunitas untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Komunitas merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat di kategorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi dimana di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat (Atthariq, 2019). Di sebuah komunitas tentu setiap individu manusia mempunyai maksud, tujuan, kebutuhan, sumber daya, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Hal tersebut dapat dilihat pada komunitas-komunitas yang bermunculan yang ada di sekitar wilayah Yogyakarta yang dibentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki. Satu di antara komunitas itu adalah komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) sebuah kelompok remaja yang tertarik dalam melestarikan dan mengembangkan seni angklung di wilayah Yogyakarta.

Pada konteks masyarakat Indonesia yang mempunyai budaya yang beranekaragam, maka setiap pihak harus mempunyai sensitifitas terhadap budaya yang lain. Melalui sensitifitas, ditemukan keterbukaan dan keinginan untuk belajar (Murgiyanto, 2018).

Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari tanah Sunda Jawa Barat. Alat musik ini terbuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digetar atau digoyangkan, yang diciptakan pada tahun 1938 oleh seorang seniman Sunda yang bernama Daeng Sutigna. Menurut sejarah fungsi angklung mulanya merupakan salah satu alat bunyi-bunyian yang digunakan untuk upacara yang berhubungan dengan padi (pesta panen). Musik angklung telah mengalami perjalanan sejarah yang amat panjang. Berbagai perubahan telah dilalui mulai dari perubahan

bentuk, fungsi maupun nada yang digunakan, dan angklung ini salah satu yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga dapat bertahan sampai sekarang (Aditya, 2015). Bahkan telah mendapatkan pengakuan UNESCO sebagai *The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*. Angklung sebagai warisan budaya dunia milik Indonesia yang dideklarasikan pada 16 November 2010 (Jaringan Pelestarian Pusaka Indonesia, 2003). Hal ini banyak menginspirasi masyarakat Indonesia betapa angklung mendapat perhatian dunia, dan komunitas IRM sebagai salah satu yang juga tergerak untuk dapat berperan dalam pengembangan musik ini.

IRM merupakan komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah yang ada di wilayah Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Komunitas IRM terbentuk kurang lebih 30 tahun yang lalu, berdiri di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan merupakan wadah generasi muda Muhammadiyah Jambidan (Nawancara, 2019). Pada awal berdiri komunitas IRM seperti remaja masjid lainnya yaitu berkegiatan rutin yang berhubungan dengan keagamaan seperti pengajian remaja, tadarusan, berlatih hadroh, dan aktif berpartisipasi mengikuti lomba takbir pada setiap tahun. Namun dalam perkembangannya, walau mereka belum cukup banyak mengetahui akan bermacam teori dan teknik dalam hal bermain angklung, para anggota IRM memberanikan diri mulai merambah ikut berperan aktif dalam mengembangkan seni angklung di Yogyakarta.

Tahun 2010 Fared Wicaksono salah satu anggota komunitas IRM, menjadi inisiator dalam mengembangkan seni angklung ini terutama di daerah Bantul, Sleman, dan kota Yogyakarta. Anggota komunitas IRM yang mayoritas generasi muda, sudah peduli dan tertarik untuk bisa ikut melestarikan seni tradisi Indonesia.

Fared Wicaksono mulai menuangkan gagasannya untuk bekerja sama dengan pihak sekolah, dan mencoba menawarkan untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler angklung. Hal ini menginspirasi anggota IRM lainnya untuk ikut berperan dan bermitra dengan sekolah-sekolah baik tingkat Taman Kanak-kanak dan tingkat Sekolah Dasar. Permainan angklung yang dikembangkan oleh Fared dan kawan-kawan adalah angklung yang diinisiasi oleh Bapak Daeng Sutigna yang menggunakan nada diatonis, dengan teknik permainan setiap anak/siswa memegang instrumen angklung hanya satu nada. Bentuk permainan seperti ini yang menjadi mudah dan ringan untuk dipelajari baik oleh kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Cara membunyikan angklung yang saling bergantian sesuai dengan tugas nada masing-masing, sehingga dalam permainan angklung dibutuhkan kerja sama yang baik serta ketepatan nada yang harmonis untuk didengar. Seni angklung membuat masyarakat kohesif dan kondusif, merasa senang sepenanggungan, menumbuhkan ikatan emosional dan perasaan tri nordial, serta dapat membuat solid suatu hubungan (Aditya, 2015).

Guna mengapresiasi hasil binaan, komunitas IRM mulai membuat event-event, baik itu bersifat pertunjukan angklung sebagai pengisi acara di beberapa kegiatan, maupun event festival. Satu contoh kegiatan IRM terbesar, dan sudah diselenggarakan selama lima tahun terakhir adalah Festival Angklung Kids Yogyakarta. Festival bentukan yang dimaksud di sini adalah festival yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau komunitas pencinta angklung yang disebut komunitas Ikatan Remaja Muhammadiyah Jambidan.

Festival merupakan sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan pengakuan suatu identitas budaya (Atmoko, 2020). Karakteristik setiap festival adalah unik, dan karenanya tak ada satu model standar yang dapat digunakan untuk mengelola semua jenis festival. Suatu festival juga mempunyai tujuan yang berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk

hiburan dan edukasi, ada yang untuk menyatukan berbagai komunitas di dalam masyarakat, ada juga yang dilakukan untuk promosi usaha. Apapun alasan yang ada dibalik suatu festival, disana pasti ada pendukung, peserta, penyelenggara, dan pengunjung yang memiliki harapan yang berbeda pada setiap festival, dan hal ini juga mempengaruhi proses pengelolaan yang berbeda bagi setiap festival.

Festival angklung yang diselenggarakan IRM merupakan bagian dari bentuk festival seni sebagai sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan memperkuat suatu identitas bangsa melalui nilai-nilai tradisional yang dimilikinya. Festival seni diadakan sekaligus juga untuk merevitalisasi budaya melalui bentuk-bentuk yang dinamis, luwes dan selektif sesuai dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang (Pudjasworo, Yudiaryani, Prasetya, Hanggar & Wahyu, 2018).

Sebuah organisasi atau komunitas seperti IRM tidak mudah untuk dapat sukses dalam membuat suatu event festival. Banyak sekali yang harus dipersiapkan baik yang bersifat moril maupun materil. Penyelenggaraan festival yang diprakarsai IRM tidak mendapat bantuan dana baik dari pihak pemerintah, sponsorship, Dinas Kebudayaan maupun Dinas Pariwisata. IRM secara mandiri berdiri sendiri menyelenggarakan festival sesuai dengan tujuan dan harapannya. Inilah yang perlu digali lebih dalam, strategi apa yang diterapkan para anggota komunitas IRM dalam merancang event festival.

Festival sebagai sebuah peristiwa budaya, memiliki ragam dan intensitas dramatik dari berbagai aspek dinamika, seperti misalnya estetika yang dikandungnya, berbagai tanda dan makna yang melekat ini dapat diterapkan pada pengertian festival yang diselenggarakan komunitas IRM, mengandung arti suatu kegiatan perlombaan sebagai ungkapan kegembiraan, keberhasilan dari

peserta didik yang selama 1 tahun berlatih, dan pada akhirnya diapresiasi hasilnya baik oleh para guru, orang tua murid maupun masyarakat umum (Wawancara Fared, 2020).

Alasan peneliti memilih festival angklung yang diselenggarakan komunitas IRM adalah dari latar belakang peneliti sebagai pengajar angklung yang bangga dengan keberadaan komunitas ini. Anggota komunitas IRM yang mayoritas generasi muda yang telah memberi perhatian pada seni tradisi Sunda ini perlu diapresiasi dan diangkat untuk dijadikan karya tulis yang nantinya akan memberi informasi bagi masyarakat luas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui strategi pengelolaan Festival Angklung Kids yang dijalankan oleh komunitas IRM.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana pengelolaan Festival Angklung Kids yang selama ini diselenggarakan oleh komunitas IRM?
- 1.3.2. Bagaimana rumusan strategi pengelolaan Festival Angklung Kids yang diselenggarakan komunitas IRM?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan harapan mampu menggambarkan serta menjabarkan hasil temuan di lapangan disajikan apa adanya, tanpa unsur rekayasa atau

mengada-ada. Tujuan penelitian ingin memperoleh pengetahuan agar dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, yaitu:

1.4.1. Mendeskripsikan pengelolaan Festival Angklung Kids yang dilakukan komunitas IRM selama ini

1.4.2. Merumuskan strategi pengelolaan Festival Angklung Kids yang diselenggarakan komunitas IRM

1.5. Motivasi Penelitian

Motivasi penelitian dilakukan sebagai alasan pentingnya suatu obyek perlu dilakukan penelitian, yaitu:

1.5.1. Mengetahui mengapa Festival Angklung Kids dalam perkembangannya semakin besar terutama dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti festival.

1.5.2. Mendeskripsikan bagaimana pengelolaan Festival Angklung Kids yang dilakukan oleh komunitas IRM selama ini

1.5.3. Merumuskan strategi pengelolaan Festival Angklung Kids yang tepat diselenggarakan oleh komunitas IRM

1.5.4. Sebagai pelestarian budaya seni angklung di Yogyakarta

1.5.5. Festival Angklung Kids Yogyakarta yang diselenggarakan oleh komunitas IRM sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1) Sebagai motor penggerak bidang pendidikan musik angklung, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi ke depannya untuk penyelenggaraan festival semakin baik lagi, terutama dalam

pelayanan pada mitra yaitu sekolah-sekolah yang ikut menjadi peserta festival. Tidak menutup kemungkinan pula ke depan penyelenggaraan festival ini dapat berkembang lebih baik dengan kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul khususnya dan umumnya Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Untuk masyarakat umum, penelitian ini mampu memberi sumbangan pemikiran, dan memberi informasi terkait adanya sebuah festival angklung anak-anak yang diselenggarakan di Jambidan, Bantul, dan bentuk partisipasi masyarakat untuk terlibat di dalam penyelenggaraan festival.

3) Secara akademi, bagi Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan harapan ke depan untuk bisa diapresiasi para pemerhati seni dan penikmat seni.

4) Untuk Pemerintahan Desa Jambidan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan untuk bisa tetap mendasir, memberi ijin, dan mengembangkan kegiatan atau event festival di masa datang.

5) Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat melanjutkan penelitian ini, agar lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memberi informasi terkait adanya sebuah festival musik angklung anak-anak yang diselenggarakan di Jambidan.

2) Menjadi inspirasi bagi kelompok remaja lain untuk mengaktualisasikan ide-ide kreatifnya serta bisa mengelola organisasi.

1.7. Sistematika Penelitian

Kegiatan penelitian secara umum dilaksanakan melalui tahapan atau langkah-langkah penelitian. Ada 5 langkah dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1.7.1. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti memulai dari menentukan judul yang tepat yang mana judul tersebut berusaha dibuat singkat, jelas, dan menarik untuk dapat menggambarkan objek dari penelitian. Kemudian menentukan latar belakang dari penelitian, mengapa objek tersebut menjadi menarik untuk diteliti, adakah permasalahan, perumusan masalah atau identifikasi masalah baik yang terkait dengan latar belakang, menguraikan pendekatan dan konsep yang akan diteliti serta batasan penelitian.

1.7.2. Melakukan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi dari hasil-hasil riset terdahulu yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi tersebut peneliti peroleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, maupun sumber tertulis lainnya. Di sini peneliti berusaha mencari pustaka terbaru, tetapi ada beberapa juga buku terbitan lama yang dijadikan landasan teori. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan, dan teori akan menjadi lebih jelas dengan data penelitian. Digunakan pula bentuk analisis media untuk memanfaatkan dokumen yang ada di media populer, yaitu memanfaatkan media internet terutama aplikasi google untuk mencari penunjang data penelitian.

1.7.3. Menyusun dan menganalisis data

Langkah yang dilakukan peneliti di sini adalah menyusun dan menajamkan analisis serta mengelompokkan data. Analisis data ini sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat untuk hasil penelitian.

1.7.4. Membuat kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka peneliti bisa membuat keputusan dan akan mendapatkan kesimpulan akhir.

1.7.5. Membuat laporan penelitian

Ini merupakan langkah akhir penelitian. Semua data yang sudah terkumpul, diolah sesuai dengan kerangka pemikiran, sehingga apa yang ingin disampaikan dari hasil penelitian dapat tercapai.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang masing-masing menampilkan isi yang berbeda tetapi menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.

Bagian I Pendahuluan, merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir yang dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Diawali dengan latar belakang masalah, arti penting dari penelitian, diterangkan konsep kunci dalam judul, permasalahan yang dihadapi pada objek penelitian. Bagaimana dengan rumusan masalah ini ditulis dalam bentuk pernyataan. Terakhir dituliskan inti dari penelitian yang akan dilakukan, tujuan yang akan dicapai, motivasi, manfaat dan kontribusi penelitian.

Bagian II Tinjauan Pustaka, yang dimaksud di sini adalah penjelasan buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang dianggap relevan. disinggung peneliti terdahulu, yang relevan dengan obyek penelitian. Hasil penelitian selanjutnya akan dijadikan rujukan serta dipakai

sebagai sumber untuk menemukan konsep-konsep yang terkait dengan penelitian ini. Fungsi tinjauan pustaka adalah untuk menggali informasi, membantu perancangan prosedur penelitian, untuk membantu pemahaman teori, dan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang terkait dengan topik yang diteliti.

Bagian III Metode Penelitian, yaitu serangkaian tata cara atau langkah yang sistematis atau terstruktur yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Metode penelitian intinya yaitu membicarakan atau membahas berkaitan tata cara ilmiah dengan tujuan mendapatkan suatu penemuan data. Tahapannya yaitu desain penelitian, lingkup penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, sistematika penulisan.

Bagian IV Hasil penelitian dan analisis SWOT. Di sini disampaikan berupa sejarah komunitas IRM, bentuk pengelolaan organisasinya, peran para pendukung penyelenggaraan festival angklung, strategi yang dijalankan IRM. Analisis SWOT menjelaskan konsep-konsep dasar manajemen dan untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dijabarkan.

Bagian V Penutup berupa kesimpulan dan saran. Menyimpulkan hasil penelitian, Implikasi Manajerial, dan penyampaian pesan serta menerima kritikan untuk peneliti ke depan lebih baik.

